

**KONSEP DAYA TAMPUNG RUANG TERBUKA PUBLIK
PASCA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus: Taman Balai Kota Bandung)**

***POST-COVID-19 PANDEMIC PUBLIC OPEN SPACE CAPACITY CONCEPT
(Case Study: Taman Balai Kota Bandung)***

**Furi Sari Nurwulandari*¹, Gerry Andrika Rismana¹, Deden Syarifudin¹,
Aulia Irina Septiani²**

¹Universitas Pasundan

Jl. Dr. Setiabudhi No 193 Bandung, Jawa Barat, Indonesia

²Institut Teknologi Bandung

Jl. Ganesha No.10 Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung Jawa Barat, Indonesia

*Email: furisari_nurwulandari@unpas.ac.id

(Diterima 05-07-2023; Disetujui 25-07-2023)

ABSTRAK

Munculnya pandemi Covid-19 telah mengubah pola dan bentuk kegiatan dalam penggunaan ruang publik secara general. Masyarakat mengalami kesulitan dalam proses melakukan aktivitas sosial, seperti adanya pengaturan jarak dalam berinteraksi dan pengaturan jam operasional kegiatan yang dibatasi. Untuk itu, infrastruktur pendukung kegiatan serta aturan-aturan protokoler kesehatan yang harus dilakukan sebelum maupun sesudah kegiatan menjadi penting dalam suatu ukuran dan konsep yang terstruktur sebagai solusi adaptif dalam berkegiatan sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Setiap kota perlu mengelola ruang publiknya masing-masing secara mandiri dan harus dapat pula memastikan aturan-aturan yang mudah diterapkan oleh seluruh masyarakat dalam berkegiatan di ruang publik secara inklusif. Dalam konteks ini ketersediaan ruang publik dan perangkat aktivitas yang menjamin keamanan dan kenyamanan menjadi salah satu perangkat utama dalam penyusunan rencana struktur ruang yang sesuai dengan protokol kesehatan untuk mitigasi risiko pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besaran daya tampung ruang terbuka publik berupa taman kota dengan lokus studi Taman Balai Kota Bandung, juga elemen-elemen yang terdapat dalam suatu taman kota sesuai dengan pendekatan protokol kesehatan bebas pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Luaran yang diharapkan pada penelitian ini adalah konsep perencanaan daya tampung ruang terbuka publik berupa taman kota dengan mempertimbangkan kondisi pascapandemi Covid-19.

Kata kunci: ruang terbuka publik; daya tampung; pasca pandemic Covid-19

ABSTRACT

The emergence of the Covid-19 pandemic has changed the pattern and form of activities in the use of public spaces in general. The community experiences difficulties in the process of carrying out social activities, such as setting distance in interactions and setting limited operating hours for activities. For this reason, infrastructure supporting activities and health protocol rules that must be carried out before and after activities are important in a structured size and concept as adaptive solutions in social and economic activities for the community. Each city needs to manage its own public space independently and must also be able to ensure rules that are easily applied by all people in carrying out activities in public spaces in an inclusive manner. In this context, the availability of public spaces and activity tools that guarantee safety and comfort are one of the main tools in preparing a spatial structure plan that complies with health protocols to mitigate the risk of the Covid-19 pandemic. The purpose of this study was to determine the capacity of public open space in the form of a city park with the Bandung City Hall Park study locus, as well as the

elements contained in a city park in accordance with the Covid-19 pandemic-free health protocol approach. The research method used is a qualitative and quantitative descriptive approach. The expected output of this research is the concept of planning the capacity of public open spaces in the form of city parks by considering post-Covid-19 pandemic conditions.

Keywords: public open space; capacity; post-Covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Munculnya pandemi Covid-19 telah mengubah pola dan bentuk kegiatan dalam penggunaan ruang publik secara general. Masyarakat mengalami kesulitan dalam proses melakukan aktivitas sosial, seperti adanya pengaturan jarak dalam berinteraksi dan pengaturan jam operasional kegiatan yang dibatasi. Untuk itu, infrastruktur pendukung kegiatan serta aturan-aturan protokoler kesehatan yang harus dilakukan sebelum maupun sesudah kegiatan menjadi penting dalam suatu ukuran dan konsep yang terstruktur sebagai solusi adaptif dalam berkegiatan sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Setiap kota perlu mengelola ruang publiknya masing-masing secara mandiri dan harus dapat pula memastikan aturan-aturan yang mudah diterapkan oleh seluruh masyarakat dalam berkegiatan di ruang publik secara inklusif. Dalam konteks ini ketersediaan ruang publik dan perangkat aktivitas yang menjamin keamanan dan kenyamanan menjadi salah satu perangkat utama dalam penyusunan rencana struktur ruang yang

sesuai dengan protokol kesehatan untuk mitigasi risiko pandemi Covid-19.

Permasalahan yang terjadi pada ruang terbuka publik saat ini adalah belum adanya suatu standar dalam konsepsi perencanaan ruang terbuka publik, khususnya pada taman kota. Masyarakat masih belum terbiasa dengan proses adaptasi kebiasaan baru, begitupun dengan penunjang kegiatan sosial dalam suatu ruang terbuka publik yang prosedur operasionalnya masih belum jelas. Jika hal ini tidak mendapat perhatian dari berbagai pemangku kepentingan, maka risiko potensi bencana Covid-19 ini akan semakin tinggi. Salah satu faktor yang harus mendapatkan perhatian adalah besarnya daya tampung ruang terbuka sebagai wadah masyarakat dalam bersosialisasi belum karena adanya pandemi Covid-19. Fokus wilayah kajian dalam penelitian ini adalah Taman Balai Kota Bandung, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung. Urgensi penelitian ini adalah untuk memberikan suatu manfaat dengan merumuskan suatu konsep perencanaan daya tampung ruang

terbuka publik berupa taman kota, yang dipandang dari faktor-faktor yang mendukung kegiatan di suatu taman kota berupa ruang sirkulasi untuk pengguna, infrastruktur taman kota, dengan mempertimbangkan pendekatan protokol Covid-19. Rumusan permasalahan yang ditemukan berdasarkan kondisi kegiatan yakni ruang terbuka berupa taman kota yang belum mengakomodasi kebutuhan pengguna dalam saat kondisi pasca pandemi Covid-19 dan kebiasaan baru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk mengidentifikasi taman kota, dengan lingkup materi:

1. Identifikasi faktor-faktor sistem aktivitas yang dilakukan pengguna taman kota secara faktual
2. Identifikasi aksesibilitas pengguna taman kota berupa sirkulasi dan pola pergerakan pengguna dalam kawasan taman kota
3. Identifikasi kondisi infrastruktur pendukung sistem aktivitas berdasarkan kondisi eksisting

Sedangkan untuk pendekatan deskriptif kuantitatif meliputi:

1. Analisis besaran kepadatan ruang pada kawasan taman kota dalam waktu tertentu,
2. Analisis kapasitas daya tampung taman kota dalam mengakomodasi aktivitas pengguna dalam satuan waktu tertentu, dengan mempertimbangkan besaran ruang gerak pengguna, besaran infrastruktur pendukung taman kota yang terintegrasi dan sesuai dengan standar protokol kesehatan untuk pandemi Covid-19, berupa besaran kapasitas tim satuan tugas yang dibutuhkan dalam pemantauan kondisi pengguna saat masuk, saat berkegiatan dan saat akan ke luar kawasan taman kota, dan besaran kapasitas infrastruktur fisik yang dibutuhkan untuk mempertahankan keamanan dan kenyamanan pengguna dalam kawasan taman kota.
3. Perumusan konsep daya tampung ruang terbuka publik berupa taman kota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Fisik Taman Balai Kota Bandung

Taman Balai Kota Bandung terletak di Jalan Wastukencana, tepatnya berada di kawasan pemerintahan Kota Bandung.

Taman Balai Kota Bandung memiliki luas sebesar 13.800 m². Taman ini difungsikan sebagai ruang publik untuk bersosialisasi serta taman penghias area balai kota. Taman Balai Kota Bandung juga dilengkapi fasilitas seperti sirkulasi dan parkir, taman aktif, zona permainan anak, zona berkumpul, fasilitas sanitasi, perkerasan taman, air mancur badak putih, lampu taman warna warni, bunga-bunga dan tanaman kecil aneka warna, gembok cinta, keran air siap minum, tempat duduk, serta yang terbaru yaitu aliran air anak Sungai Cikapayang.

Secara aksesibilitas angkutan umum, aksesnya cukup mudah dimana

angkutan umum yang melewati lokasi Taman Balai Kota Bandung ini terbilang cukup banyak. Pengunjung dapat menaiki angkutan umum dengan rute Kalapa-Ledeng, Stasiun Hall-Dago, Antapani-Ciroyom, Stasiun Hall-Ciumbuleuit, dan Margahayu-Ledeng. Kemudian mintalah turun di depan Taman Balai Kota.

Tabel 1. Profil Taman Balai Kota

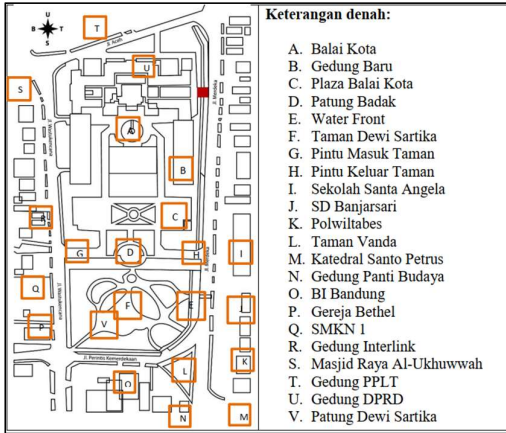
Luas Area	13.800 m ²
Fungsi	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang publik untuk bersosialisasi • Taman penghias area balai kota
Jam Operasional	Buka setiap hari, Pukul 06.00 - 21.00 WIB
Lokasi	Jln. Wastukencana, Kelurahan Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung.
Status Jalan	Hirarki IV Jalan Kolektor Sekunder, Kota Bandung.

Sumber: Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung, 2015

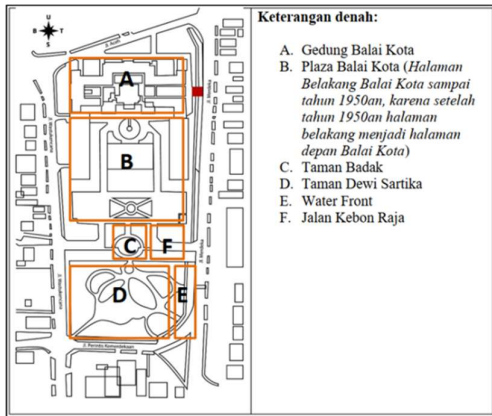
Tabel 2. Kondisi Ruang Eksisting Taman Balai Kota Bandung

No.	Kelompok Aktivitas	Jenis Aktivitas	Pengguna	Luas (m ²)
A Publik				
1	Sirkulasi Dan Parkir	Parkir Kendaraan	Semua Pengunjung	4.376
2	Taman Aktif		Semua Pengunjung	10.164
	a. Taman Badak			870
	b. Taman Dewi Sartika			4.400
	c. Taman Labirin			2.300
	d. Plaza Water Front			1.854
	e. Taman Bunga/Burung			740
Jumlah A				14.540
B Privat				
1	Zona Permainan Anak		Anak-Anak	327
2	Gazebo dan Plaza		Semua Pengunjung	590
Jumlah B				917
C Pelayanan				
1	Fasilitas Sanitasi	Toilet Umum	Semua Pengunjung	18
2	Mushala		Semua Pengunjung	18
3	Kesehatan	Puskesmas	Semua Pengunjung	200
Jumlah C				236
Total				15.693

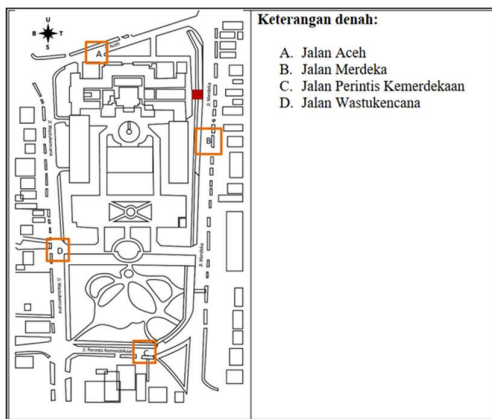
Sumber: Hasil Survei, 2023



Gambar 1. Denah dan Keterangan Situasi Taman Balai Kota Bandung
 Sumber: Bappelitbang Kota Bandung, 2019



Gambar 2. Denah Pembagian Kompleks Taman Balai Kota Bandung
 Sumber: Bappelitbang Kota Bandung, 2019



Gambar 3. Denah Nama Jalan di Sekitar Taman Balai Kota Bandung
 Sumber: Bappelitbang Kota Bandung, 2019

KESIMPULAN

Fungsi Taman Balai Kota Bandung

Seperti taman kota pada umumnya, Taman Balai Kota Bandung memiliki fungsi-fungsi tertentu yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan masyarakat. Secara garis besar Taman Balai Kota Bandung dibagi menjadi 4 bagian yaitu halaman balai kota, taman Badak, Taman Dewi Sartika dan pedestrian dipinggir sungai (*water front*). Setiap elemen di bagian taman tersebut akan dilihat dari beberapa fungsinya, dalam hal ini fungsi yang akan ditekankan adalah fungsi ekologis, fungsi sosial, kenyamanan, keamanan, *privacy*, fasilitas, dan pengelolaannya. Menurut Mulyani (dalam Bagus, 2013), fungsi taman kota sangat besar karena berusaha menciptakan suatu ruang yang manusiawi bagi penduduk kota.

1. Fungsi Ekologis

Taman kota harus memiliki fungsi ekologis yang memadai sehingga ada manfaat yang dihasilkan dari fungsi tersebut. Fungsi ekologis dari taman kota antar lain: penyegaran udara, mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro, penyerapan air hujan, pengendalian banjir dan pengaturan tata air; memelihara ekosistem tertentu dan pelembut arsitektur bangunan. Pada

umumnya ruang ruang terbuka hijau didominasi oleh tanaman dan tumbuh-tumbuhan, dimana tanaman dan tumbuh-tumbuhan ini banyak berpengaruh terhadap kualitas udara kota.

Tanaman dapat menciptakan iklim mikro, yaitu adanya penurunan suhu sekitar, kelembaban yang cukup dan kadar O₂ yang bertambah. Hal ini dikarenakan adanya proses asimilasi dan evapotranspirasi dari tanaman. Di samping itu, tanaman juga dapat menyerap/ mengurangi CO₂ di udara yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan seperti industri, kendaraan bermotor, dan sebagainya. Menurut penelitian Gerakis (dalam Bagus, 2013: 31), satu hektar ruang terbuka hijau dapat menghasilkan 0,6 ton oksigen untuk konsumsi 1.500 orang per hari. Berikut merupakan daftar tanaman yang pernah ditanam hingga saat ini yang ada di balai kota:

Tabel 3. Daftar Tumbuhan yang ditanam di Taman Balai Kota

Pohon Lindung	Nama Latin
1. Pohon Karet	<i>Ficus elastic</i>
2. Pohon Jaran Kenari	<i>Canarium commune</i>
3. Pohon Sepatu Dewa	<i>Spathodhea campanulate</i>
4. Pohon Kenari	
5. Pohon Ki Hujan	<i>Samanea saman</i>
6. Pohon Johar	<i>Cassia</i>
7. Pohon Ki Damar	<i>Agathis Casuarina</i>
8. Cemara Laut	<i>Cyrtostachys renda</i>
9. Pinang	
10. Aren	<i>Arenga piñata</i>
11. Tanjung	<i>Mimusops</i>
12. Bungur	<i>Lagerstroemia</i>

Pohon Lindung	Nama Latin
13. Damar	<i>Araucaria</i>
14. Bambu	
Pohon Hias	
1. Sedap Malam	<i>Cestrum nocturnum</i>
2. Kembang Merak	<i>Caesalpinia pulcherrima</i>
3. Pacar Cina	<i>Aglaia</i>
4. Kemuning	<i>Murraya</i>
5. Ki Soka	<i>Ixora</i>
6. Kacapiring	<i>Gardenia</i>
Rumput	
1. Rumput jenis Cynodon	
2. Rumput jenis Polytrias	

Sumber: Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung Tahun 2015

2. Fungsi Sosial

Permasalahan yang kompleks di dalam masyarakat perkotaan memunculkan permasalahan baru yaitu kurangnya tingkat kebahagiaan seseorang, tingkat stress yang tinggi, dan lain sebagainya. Menurut Nasrullah (2015: 101) Tingkat kualitas hidup suatu kota, pada dasarnya dapat ditentukan berdasarkan ketersediaan fasilitas umum yang mudah dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Artinya semakin lengkap fasilitas umum yang dapat terjangkau oleh semua penduduk kota semakin baik kualitas hidup kolektif penduduk, yaitu kualitas hidup kota tersebut. Dalam hal ini taman kota dengan ruang publik yang baik yang menyediakan fasilitas-fasilitas yang terjangkau oleh masyarakat dapat

mengurangi atau mengikis permasalahan tersebut.

Fungsi sosial dari taman kota antara lain sebagai tempat melakukan aktivitas bersama; Sebagai tempat komunikasi bersama; sebagai tempat peralihan dan menunggu; sebagai tempat bermain dan berolahraga; sebagai sarana olahraga dan rekreasi; sarana penghubung antara tempat satu dengan tempat lainnya; pembatas diantara masa bangunan; sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan hidup; sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian, dan keindahan kota.

Taman Balai Kota Bandung memiliki fasilitas-fasilitas untuk membantu masyarakat dalam bersosial antar sesama. Menurut Bagus “fasilitas umum seperti taman bermain (*playground*), taman lingkungan (*community park*), dan lapangan olah raga”. Taman balai kota Bandung saat ini memiliki fasilitas-fasilitas yang disebutkan tadi.



Gambar 4. Kondisi Taman Balai Kota
Sumber: Observasi lapangan, 2023

3. Keamanan dan Kenyamanan

Kerapian, keamanan, dan kenyamanan merupakan elemen penting dalam peningkatan kualitas ruang publik. Kerapian yang menyangkut infrastruktur, bangunan, utilitas, dan asesoris kota merupakan faktor penting yang sering diabaikan oleh pengelola kota, sehingga banyak keluhan masyarakat karena merasa tidak nyaman terganggu dan tidak aman. Kerapian, keamanan dan kenyamanan Taman Balai Kota Bandung saat ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan berbeda dengan taman-taman lainnya, dimana pada saat itu tamannya tampak kumuh, siang harinya dipakai oleh para tunawisma untuk tidur, dan malam harinya dipakai oleh para

pekerja seks komersial dan para waria untuk menawarkan jasanya di taman tersebut.

Banyak fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pengelola taman Balai Kota Bandung guna memaksimalkan penggunaan dan meningkatkan kenyamanan taman sebagai ruang publik yang mudah dijangkau oleh semua elemen masyarakat. Taman Balai Kota Bandung saat ini dijaga setiap waktu oleh bagian keamanan untuk menghindari kegiatan-kegiatan yang mengganggu pengunjung taman. Adapun orang-orang yang berprofesi sebagai pengamen jalanan, dan tunawisma tidak diperkenankan untuk memasuki area taman Balai Kota agar pengunjung taman tidak merasa terganggu dan merasa nyaman. Sedangkan para penjual asongan masih sering terlihat dan banyak melakukan aktivitasnya di daerah *water front*.



Gambar 5. Pos Keamanan
Sumber: Observasi lapangan, 2019

Karakteristik Pengguna Ruang Terbuka Taman Balai Kota Bandung

Berikut ini merupakan karakteristik Ruang Terbuka Taman Balai Kota Bandung:

Pengunjung Ruang Terbuka Hijau sebelum Pandemi

Berdasarkan data hasil wawancara dengan narasumber di Bapelitbang Kota Bandung Jumlah pengunjung Taman Balai Kota pada hari libur (*weekend*) yaitu 889 orang dengan distribusi 71 orang lansia, 36 balita/batita, 18 wanita hamil.

Pengunjung Ruang Terbuka Publik saat Pandemi

Jumlah pengunjung Taman Balai Kota pada saat hari kerja (*weekday*) adalah 62 orang. Sedangkan jumlah penunjang pada saat libur (*weekend*) yaitu 312 orang. Dengan hari puncak pada hari Senin dan Kamis di jam puncak pukul 09.00-11.00 WIB. Namun lama pengunjung berada di tempat hanya sekitar 10 menit hingga 60 menit (1 jam).

Karakteristik Pengguna/Masyarakat Umum

Berdasarkan hasil observasi melalui penyebaran kuesioner, didapatkan hasil bahwa masyarakat umum yang telah menggunakan fasilitas di Taman Balai Kota mengatakan fasilitas sudah cukup

memadai. Berdasarkan hasil kuesioner pada lansia, anak-anak serta ibu menyusui, fasilitas yang ada di taman balai kota untuk anak-anak sudah cukup memadai dilihat dari kenyamanan, keamanan serta fasilitas taman bermain anak, hanya saja belum tersedia ruang khusus balita. Jika menurut pengunjung lansia, dimana fasilitas-fasilitas yang ada masih belum memadai karena masih belum tersedianya ram, jalur khusus untuk kursi roda. Jika untuk kereta dorong bayi masih bisa masuk, kemudian untuk petunjuk-petunjuk arah (*signage*) dapat mudah dipahami oleh pengunjung umum. Aksesibilitas menuju taman balai kota tersebut pun mudah dijangkau, masih mudah dimasuki untuk kereta dorong bayi. Dilihat dari segi keamanan, petugas yang ada hanya security. Lingkungan di taman tersebut terdapat taman bermain anak-anak seperti kolam renang yang ditengahnya dibangun batu hiasan yang berbentuk persegi, hal ini dapat menimbulkan potensi kecelakaan terhadap anak-anak yang bermain di kolam tersebut

Persepsi Pengunjung terhadap Pelaksanaan Protokol Kesehatan di Ruang Terbuka

A. Pemahaman Pengunjung terhadap Protokol Kesehatan di Ruang Terbuka

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar kepada 12 responden, 100% dari pengunjung sudah memahami terkait protokol kesehatan yang harus diterapkan saat beraktivitas diluar ruangan serta memastikan bahwa mereka dalam keadaan sehat tanpa mengalami gejala sakit seperti suhu tubuh $\geq 38^{\circ}$, demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan/atau sesak napas dan selalu menggunakan masker selama berada di luar ruangan, khususnya untuk di lingkungan Taman Balaikota. Pengunjung juga sudah menghindari penggunaan alat pribadi secara bersama seperti alat sholat, alat makan, dan lain lain, sebagai salah satu adaptasi yang diterapkan dalam kondisi pandemi saat ini, sehingga pengunjung akan selalu membawa alat pribadi sebagai kebutuhan mereka masing – masing.

Dari hasil kuesioner tersebut juga didapatkan hasil bahwa 100% pengunjung sudah menjaga kebersihan tangan dengan sering mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir ataupun menggunakan hand sanitizer. Akan tetapi, hanya sekitar 91,67% dari pengunjung yang sudah dapat memperhatikan jarak fisik dengan pengunjung lainnya, dimana jarak paling dekat sejauh dua (2) meter, sedangkan

8,33% lainnya belum dapat menerapkan menjaga jarak dengan pengunjung lainnya saat berada dilingkungan Taman Balaikota. Terkait dengan lamanya waktu berkunjung, sebelum adanya pandemi Covid – 19 ini 58,33% pengunjung dapat menghabiskan waktu lebih lama di lingkungan Taman Balaikota tersebut, namun untuk saat ini hanya 25% dari pengunjung yang berada di lingkungan Taman Balaikota ini lebih dari waktu 1 jam dikarenakan kekhawatiran dan pembatasan kegiatan sebagai pengaruh dari adanya pandemi Covid – 19 ini.

B. Komponen Fasilitas Sanitasi

Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan, 66,67% pengunjung menilai bahwa Taman Balai Kota Bandung sudah dapat menerapkan protokol kesehatan dengan baik sebagai upaya adaptasi dan pengendalian terhadap pandemi Covid-19, salah satunya dengan melakukan pemeriksaan suhu tubuh bagi para pengunjung di pintu masuk dan menyediakan tempat cuci tangan serta fasilitas toilet umum. 83,33% dari pengunjung memberikan respon bahwa di Taman Balai Kota sudah tersedia fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air mengalir yang mudah diakses oleh pengunjung. Dan 75% dari pengunjung sudah memberikan respon bahwa kamar

mandi/toilet di Taman Balai Kota berfungsi dengan baik, bersih, kering, tidak bau, dan memiliki saran cuci tangan pakai sabun atau hand sanitizer serta memiliki ketersediaan air yang cukup.

Akan tetapi dari sebagian protokol kesehatan yang sudah diterapkan dan fasilitas yang sudah disediakan di lingkungan Taman Balaikota ini, berdasarkan penilaian dari pengunjung, protokol terkait pembatasan jumlah pengunjung yang masuk dan pos kesehatan untuk mengantisipasi pengunjung yang mengalami sakit belum diterapkan secara maksimal.

C. Pelaksanaan Protokol Kesehatan di Ruang Terbuka

Ruang Terbuka dan fasilitas umum merupakan area dimana masyarakat melakukan aktivitas kehidupan sosial dan berkegiatan. Risiko pergerakan orang dan berkumpulnya masyarakat pada tempat dan fasilitas umum, memiliki potensi penularan Covid-19 yang cukup besar, maka dari itu perlu dilakukan mitigasi dampak pandemi Covid-19 khususnya di ruang terbuka dan fasilitas-fasilitas umum. Masyarakat harus mulai melakukan perubahan pola hidup dengan tatanan dan adaptasi kebiasaan yang baru (new normal) agar dapat hidup produktif dan terhindar dari penularan Covid-19.

Kedisiplinan dalam menerapkan prinsip pola hidup yang lebih bersih dan sehat merupakan kunci dalam menekan penularan Covid-19 pada masyarakat, sehingga diharapkan wabah Covid-19 dapat segera berakhir. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No. HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Covid 19 mengikuti Peraturan Walikota Bandung No. 37 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru dalam tentang protokol Kesehatan dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid 19, protokol kesehatan yang diterapkan diantaranya sebagai berikut :

- Melakukan pemeriksaan suhu tubuh di semua pintu masuk pusat perbelanjaan, fasilitas umum, dan ruang terbuka lainnya. Jika ditemukan pekerja atau pengunjung dengan suhu > 37,3°C (2 kali pemeriksaan dengan jarak 5 menit) tidak diperkenankan masuk.
- Memasang media informasi untuk mengingatkan pekerja/SDM pariwisata, dan pengunjung agar mengikuti ketentuan pembatasan jarak fisik dan mencuci tangan pakai sabun

dengan air mengalir atau menggunakan handsanitizer serta kedisiplinan menggunakan masker.

- Menyediakan fasilitas cuci tangan memakai sabun dan air mengalir yang memadai dan mudah diakses, serta menyediakan handsanitizer di pintu masuk, area makan/kantin, area istirahat dan lokasi lainnya yang strategis.
- Menerapkan jaga jarak yang dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti : pembatasan jumlah pengunjung masuk dan pengaturan jaga jarak antar pengunjung lain dengan jarak minimal satu (1) hingga dua (2) meter untuk beberapa lokasi yang dapat menyebabkan adanya kerumunan.
- Menyediakan ruangan khusus atau pos kesehatan untuk penanganan pertama apabila ada pekerja atau pengunjung yang mengalami gangguan kesehatan di pusat perbelanjaan, ruang terbuka, dan fasilitas umum lainnya dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.
- Melakukan sosialisasi kepada seluruh pekerja dan pengunjung tentang pencegahan penularan Covid-19 dan mengingatkan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan yang meliputi wajib menggunakan masker, cuci

tangan pakai sabun dengan air mengalir, dan jaga jarak minimal 1 meter.

Kinerja Taman Kota dan Fasilitas Taman Kota

Dengan adanya kondisi pandemi Covid 19 ini telah mengubah pola dan bentuk kegiatan dalam penggunaan ruang publik secara general. Pembaharuan konsep taman kota yang lebih tertata serta dapat memastikan aturan-aturan yang mudah diterapkan oleh seluruh masyarakat dalam berkegiatan di ruang publik secara inklusif menjadi daya Tarik tersendiri bagi pengunjung yang menikmati taman kota tersebut. Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan terhadap 12 pengunjung, didapatkan penilaian terhadap kinerja dan fasilitas dari Taman Balaikota tersebut, sebagai berikut:

A. Komponen Sirkulasi dan Ruang Parkir

Berdasarkan penilaian pengunjung terhadap sirkulasi dan ruang parkir di Taman Balaikota ini, mencapai 91,67% pengunjung tidak mengalami kesulitan untuk masuk melalui pintu atau gerbang masuk Taman Balaikota ini, akan tetapi 100% dari pengunjung mengalami kesulitan untuk menemukan pintu atau gerbang keluar dari lingkungan Taman

Balaikota ini. Ruang parkir yang disediakan di Taman Balaikota ini cukup strategis sehingga pengunjung tidak kesulitan dalam mencari tempat parkir untuk memarkirkan kendaraanya di lingkungan Taman Balaikota serta 66,67% pengunjung berpendapat bahwa ruang parkir di Taman Balaikota ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan pengunjung Taman Balaikota serta adanya petugas parkir yang sudah cukup membantu pengunjung dalam mengarahkan proses parkir kendaraan.

Ruang parkir ini tidak hanya menyediakan tempat parkir kendaraan, akan tetapi sudah dilengkapi dengan beberapa fasilitas untuk menerapkan adaptasi baru di masa pandemi seperti ini, diantaranya menyediakan fasilitas tempat cuci tangan dan handsanitizer serta media informasi untuk mengingatkan pengunjung agar selalu menggunakan masker dan menjaga jarak fisik antar pengunjung serta pengumuman untuk mengikuti protokol Kesehatan, meskipun 58,33% dari pengunjung berpendapat bahwa air untuk fasilitas cuci tangan yang sudah disediakan belum dapat memenuhi kebutuhan pengunjung.

B. Komponen Taman Aktif

Berdasarkan hasil kuesioner pengunjung dalam penilaian komponen

Taman Aktif, 100% pengunjung Taman Balaikota menyebutkan bahwa Taman Balaikota sudah menyediakan informasi/pengumuman untuk mengikuti protokol kesehatan pencegahan Covid-19 dan fasilitas tempat cuci tangan serta handsanitizer. Akan tetapi Taman Balaikota ini belum dilengkapi dengan informasi terkait batas waktu menggunakan taman dan informasi untuk menjaga jarak di tempat duduk bersama untuk mengadakan pertunjukan.

C. Komponen Zona Permainan Anak

Berdasarkan hasil kuesioner pengunjung, 83,33 % pengunjung menyebutkan bahwa di sekitar zona taman bermain anak-anak sudah ada informasi/pengumuman untuk mengikuti protokol kesehatan pencegahan Covid-19 dan sudah ada penanda untuk menjaga jarak. 66,67% dari pengunjung juga menyebutkan bahwa di sekitar zona taman bermain anak – anak ini sudah terdapat fasilitas cuci tangan dan handsanitizer. Akan Tetapi, petugas keamanan yang menjaga dan mengontrol kondisi kegiatan pengunjung di taman bermain yang sudah ada belum secara maksimal menerapkannya karena 50% pengunjung masih ada yang belum melihat keberadaan petugas keamanan

yang menjaga dan mengontrol kondisi kegiatan pengunjung di taman bermain.

D. Komponen Zona Olahraga

Berdasarkan hasil kuesioner pengunjung, seperti halnya di beberapa zona yang disediakan di Taman Balaikota ini, pada zona olahraga 91,67% pengunjung melihat dan menemukan adanya informasi/pengumuman untuk mengikuti protokol kesehatan pencegahan Covid-19, meskipun tidak dilengkapi dengan pengumuman/informasi tentang batas waktu menggunakan zona olahraga tersebut. 66,67% pengunjung menyebutkan pula pada tempat duduk bersama di zona olahraga sudah ada penanda untuk menjaga jarak dan sudah disediakan tempat untuk mencuci tangan serta handsanitizer, dengan kondisi ketersediaan air untuk mencuci tangan cukup untuk memenuhi kebutuhan. Serta sudah ada petugas keamanan yang menjaga dan mengontrol kondisi kegiatan pengunjung di taman.

E. Komponen Zona Berkumpul (Gazebo / Sitting Area)

Berdasarkan hasil kuesioner pengunjung, sama seperti pada zona lainnya, 75% pengunjung sebelum masuk zona berkumpul dan tempat duduk ada pengumuman/informasi tentang batas

waktu menggunakan taman. Namun, di sekitar zona berkumpul dan tempat duduk bersama ada fasilitas tempat cuci tangan atau hand sanitizer, dengan fasilitas air untuk cuci tangan mencukupi kebutuhan untuk cuci tangan, sekitar zona berkumpul dan tempat duduk bersama ada informasi/pengumuman untuk mengikuti protokol kesehatan pencegahan Covid-19, dan sudah ada petugas keamanan yang menjaga dan mengontrol kondisi kegiatan pengunjung di taman.

F. Komponen Sarana Sanitasi (WC/Toilet Umum)

Berdasarkan hasil kuesioner pengunjung, 58,33% pengunjung berpendapat bahwa sarana wc umum/toilet di taman ini sudah bersih dan dilengkapi fasilitas untuk mencuci tangan dimana air keran di wc umum/toilet di taman ini mengalir dengan baik. Secara umum, tidak terjadi antrean dalam penggunaan WC/Toilet umum di lingkungan Taman Balikpapan ini, akan tetapi 58,33% pengunjung Taman belum melihat keberadaan petugas keamanan di sekitar sarana wc umum/toilet di taman yang menjaga dan mengontrol kondisi kegiatan pengunjung di taman bermain.

G. Komponen Penghijauan Taman/Vegetasi

Berdasarkan hasil kuesioner pengunjung, 83,33% pengunjung berpendapat bahwa di sekitar zona taman bunga dan taman satwa sudah ada informasi/pengumuman untuk mengikuti protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Pada Zona taman bunga dan taman satwa ini juga telah tersedia fasilitas tempat cuci tangan atau hand sanitizer, tempat duduk bersama di taman bunga dan taman satwa sudah ada penanda untuk menjaga jarak, dan sudah ada petugas keamanan di sekitar zona taman bunga dan taman satwa yang menjaga dan mengontrol kondisi kegiatan pengunjung di taman bermain.

H. Komponen Perkerasan Taman

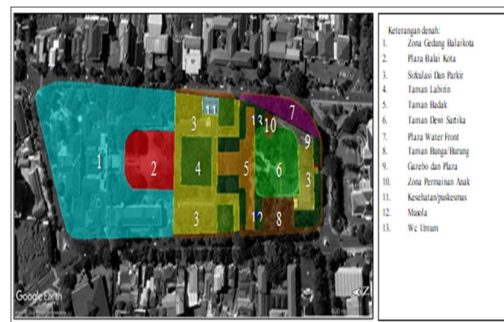
Berdasarkan hasil kuesioner pengunjung, 75% pengunjung berpendapat bahwa di sekitar trek jalan ada informasi/pengumuman untuk mengikuti protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Akan tetapi, adanya informasi ini, belum dibarengi dengan ketersediaan yang cukup dari fasilitas penerapan protokol kesehatan yang diantaranya adalah sebelum masuk zona trek jalan bagi pengunjung belum ada pengumuman/informasi tentang batas waktu menggunakan taman, di

sepanjang trek jalan penanda untuk menjaga jarak belum cukup, di sekitar trek jalan fasilitas tempat cuci tangan atau *hand sanitizer* dengan air yang belum cukup memenuhi kebutuhan untuk mencuci tangan serta kurangnya petugas keamanan di sekitar trek jalan yang menjaga dan mengontrol kondisi kegiatan pengunjung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh, didapatkan kesimpulan bahwa belum adanya konsepsi dan stand mengenai besaran daya tampung taman kota pasca pandemi Covid-19. Hasil temuan berdasarkan wawancara, diketahui bahwa jumlah pengunjung Taman Balai Kota pada saat hari kerja (weekday) adalah 62 orang. Sedangkan jumlah penunjung pada saat libur (weekend) yaitu 312 orang. Adapun saran mengenai sistem pengelolaan kegiatan dalam RTH Taman Kota yaitu dibutuhkannya suatu konsepsi dan standardisasi tentang sistem kegiatan dalam suatu ruang terbuka publik berupa taman dalam skala pelayanan kota dan konsepsi tentang besaran daya tampung taman kota beserta fasilitas pelengkap dengan mempertimbangkan kondisi pasca pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil survei, pembagian ruang taman Balai Kota Bandung dapat di kelompokkan menjadi area publik, semi privat dan *service*. Pembagian tersebut tentunya berdasarkan pertimbangan dari hasil survei dan karakteristik dari Taman Balai Kota. Kemudian dari kelompok area tersebut dapat diidentifikasi jenis aktivitas penggunaan dan luasannya. Berikut merupakan denah pembagian Taman Balai Kota Bandung:



Gambar 6. Denah Pembagian Taman Balai Kota Bandung

Sumber: Hasil Survei, 2023

Secara keseluruhan total Luas Taman adalah 15.693 m² atau kurang lebih 1,56 Ha. Dengan maksimum total pengunjung yang dapat di tampung adalah sebesar 4.998 orang. Selanjutnya, untuk kebutuhan penelitian rencana konsep penggunaan (pengunjung) tiap masing-masing area Taman Balai Kota dengan penerapan protokol kesehatan dengan kapasitas pengunjung sebesar 30%, maka dari hasil perhitungan total kapasitas pengunjung yang dapat masuk

atau menggunakan area taman balai kota Bandung pada saat Pandemi adalah sebesar 1.499 orang dari total kapasitas yang dapat di tampung sebesar 4.998 orang. Untuk kebutuhan maksimum

pengunjung di tiap masing-masing area taman dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rencana Konsep Penggunaan Ruang Taman Balai Kota

No.	Kelompok Aktivitas	Jenis Aktivitas	Luas (m ²)	Standar Kebutuhan Ruang /Orang (m ²)*	Kapasitas (Orang)	Kapasitas 30%
A	Publik					
1	Sirkulasi Dan Parkir	Parkir Kendaraan	4.376	3,14	1.394	418
2	Taman Aktif		10.164	3,14	3.237	971
	a. Taman Badak		870	3,14	277	83
	b. Taman Dewi Sartika		4.400	3,14	1.401	420
	c. Taman Labirin		2.300	3,14	732	220
	d. Plaza Water Front		1.854	3,14	590	177
	e. Taman Bunga/Burung		740	3,14	236	71
	Jumlah A		14.540	3,14	4.631	1.389
B	Privat					
1	Zona Permainan Anak		327			
2	Gazebo dan Plaza		590	3,14	188	56
	Jumlah B		917			
C	Pelayanan					
1	Fasilitas Sanitasi	Toilet Umum	18	3,14	6	2
2	Musolah		18	3,14	6	2
3	Kesehatan	Puskesmas	200	3,14	64	19
	Jumlah C		236			
	Total		15.693	3,14	4.998	1.499

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2023

*) Standar Jarak Protokol kesehatan yang di gunakan di negara Spanyol.



Gambar 7. Peta Rencana Konsep Kapasitas Taman Balai Kota Bandung

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Fakultas Teknik Universitas Pasundan atas pembiayaan penelitian kolaborasi antar perguruan tinggi melalui pendanaan yang dikelola oleh Lembaga Penelitian Fakultas Teknik Universitas Pasundan.

DAFTAR PUSTAKA

- Assidiq, H. Anwar, M. Bachril, S. Pemenuhan Ruang Terbuka Hijau: Perlindungan Hak Atas Lingkungan Hidup yang Baik Bagi Masyarakat Perkotaan Pasca Covid-19 Environmental Law Forum
- Boyce, C. and Neale, P. 2006. *Conducting In-Depth Interview: A Guide for Designing and Conducting In-Depth Interviews for Evaluation Input*. Pathfinder International Tool Series, Monitoring and Evaluation-2.
- Carr, Stephen, Mark Francis, Leane G. Rivlin and Andrew M. Store. 1992. *Public Space*. Australia: Press Syndicate of University of Cambridge.
- Creswell, John W. 2003. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches (2nd ed)*. Sage Publication. California, USA.
- Hakim dan Utomo. 2004. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shawket, I. M. 2020. Redefining Urban Public Space's Characters after Covid-19: Empirical Study on Egyptian Residential Spaces. In 2020 24th International Conference Information Visualisation (IV) (pp. 614-619). IEEE.
- Lestari, A. Mahardika, I. 2021. Ruang Terbuka Kota Tanggap Covid-19 Studi Kasus: Lapangan Kapten Mudita, Bangli-Bali, Senada Vol.4 tahun 2021.
- Luthfiah, C. Irfandi. Munir, A. Pengaruh Pandemi Terhadap Penggunaan Ruang Terbuka Publik Serta Upaya Pencegahan Penyebarannya Studi Kasus: Taman Lapangan Gelanggang USK, Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Arsitektur dan Perencanaan, Universitas Syiah Kuala Vol.7 No.2 2023
- Nobajas, A., i Casas, J. G., i Agusti, D. P., & Peacock, A. J. 2020. *Lack of sufficient public space can limit the effectiveness of Covid-19's social distancing measures*. medRxiv
- Nurbalqis, O., & Nurini, N. 2016. Arahan Perancangan Taman Kota Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Ruang Publik di Kecamatan Kota Juang. Ruang, 2(3), 207-215.
- Rossini, F., 2020. *Sustainability Public open spaces in private developments in Hong Kong: new spaces for social activities?* Journal of Urbanism: International Research on Placemaking and Urban, vol.14 issue 2.
- Suminar, L. Sari, P. Pola Penggunaan Ruang Terbuka Publik di Kawasan Wisata Malioboro Pada Masa Pandemi, Jurnal Ilmiah Pariwisata vol.26 no.1 2021
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/328/2020 Tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi.
- Peraturan Walikota Bandung No. 37 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).